

**Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak  
Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs DDI Galesong  
Baru Makassar**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ISTIANA H**

**105 191 109 019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1445 H/2023 M**

**Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak  
Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs DDI Galesong  
Baru Makassar**



Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ISTIANAH**

**105 191 109 019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2023 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Proposal : Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar

Nama : Istianah

NIM : 105191109019

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

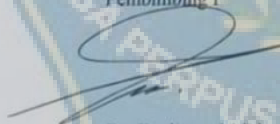
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

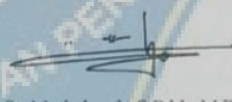
Makassar, 21 Dzulhijjah 1444 H  
10 Juli 2022 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ferdinan, M.Pd  
NIDN : 0923078001

  
St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN : 0924058605



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Istianah**, NIM. 105 19 11090 19 yang berjudul "**Pengaruh Perilaku Teman Sebaya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII di Sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar.**" telah ditujikan pada hari Kamis, 25 Dzulqaidah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulqaidah 1444 H.

Makassar,

13 Juli 2023 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Nur Fadila Amin, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

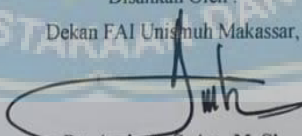
Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulqaidah 1444 H/13 Juli 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Isfianah**

NIM : 105 19 11090 19

Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Teman Sebaya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII di Sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

2. Nur Fadilah Amin, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

4. Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istianah

NIM : 105191109019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Zulhijah 1444 H  
10 Juli 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



Istianah  
NIM:105191109019

## ABSTRAK

**Istianah 105191109019,2023.***Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs DDI Galesong baru Makassar.* Dibimbing oleh Ferdinan dan St. muthahharah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku teman sebaya siswa dikelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar, untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa dikelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar dan untuk mengetahui pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa dikelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian berada di MTs DDI galesong baru Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu; analisis deskriptif, Uji validitas. Uji reliabilitas, Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji koefisien determinasi dan Uji regresi linear.

Hasil Penelitian yang didapatkan dari terkait pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di sekolah MTs DDI galesong Baru Makassar, yaitu (1) perilaku teman sebaya masuk kategori “tinggi” dengan jumlah presentase 46%, artinya perilaku teman sebaya tidak berpengaruh didalam kelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar. (2) gambaran pembentukan akhlak siswa di kategori “tinggi” dengan jumlah presentase 51%, artinya pembentukan akhlak siswa di kelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar itu terbilang baik. (3) diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa di kelas VII MTs DDI Galesong baru Makassar.

**Kata Kunci :** Perilaku Teman Sebaya, Pembentukan Akhlak

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, peneliti sangat bersyukur kepada Allah karena atas limpahan rahmat, hidayat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya. Pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah dan motivasi serta dukungan dari beberapa pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun penulis masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak luput dari ilmu peneliti. Oleh karenanya, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi kekurangan dari skripsi ini.

Kemudian penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Bapak Marzuki Shafar dan Ibu Rusnah yang selalu mendoakan, menginspirasi, memberikan nasehat, perhatian dan kasih sayang baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan peneliti. Serta kakakku Abdul Faiz, Sri Astuti Dan Abdul Muis dan Adikku Sitti Aisyah yang selalu



mau menyisihkan waktu untuk mengantar dan menjemput penulis selama masa studi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari motivasi, dukungan dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para wakil rector Universitas Muhammadiyah Makassar,
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh wakil Dekan yang bijak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
3. Nurhidayah M., S.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Ferdinan, M.Pd.I dan St.Muthaharah, S.Pd.I.,M.Pd.I. yang senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, ilmu dan pelajaran kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru MTs DDI Galesong Baru Makassar.

7. Sahabat peneliti Suryanti Abbas Ansyur, Ajrianti, Aulia Ramadani, St. Rahmawati dan Leni Anisa. Terima kasih atas kesenangan dan canda tawa yang membahagiakan.

Penulis menyadari masih banyak pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Maka hanya kepada Allah kami meminta pertolongan dan hanya kepada-Nya lah kita bertawakkal. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, para orang tua, para guru, dan masyarakat umum. Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, 21 DzulHijjh 1444 H

10 Juli 2023 M

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Perilaku Teman Sebaya .....	6
1. Pengertian Teman Sebaya .....	5
2. Fungsi Teman Sebaya .....	6
3. Ciri-Ciri Teman Sebaya .....	6
4. Dampak Pergaulan Teman Sebaya .....	8

5. Peran Teman Sebaya .....	9
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya .....	10
7. Teori Empirisme Dalam Pendidikan .....	12
<b>B. Pembentukan Akhlak Siswa .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Akhlak .....	15
2. Dasar Akhlak .....	17
3. Klasifikasi Akhlak .....	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	15
5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa .....	18
6. Ruang Lingkup Akhlak .....	19
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>26</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
E. Populasi dan Sampel.....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	36

1. Sejarah Berdirinya MTs DDI Galesong Baru Makassar .....	36
2. Visi dan Misi .....	37
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>37</b>
1. Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Kelas VII Di Sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar .....	37
2. Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs DDI Galesong Baru Makassar.....	42
3. Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak siswa Kelas VII Di MTs DDI Galesong Baru Makassar .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b>	Populasi Penelitian Di MTs DDI Galesong Baru Makassar .....	21
<b>Tabel 3. 2</b>	Sampel Penelitian Di MTs DDI Galesong Baru Makassar .....	22
<b>Tabel 3. 3</b>	Pola Skor Pilihan Respon Angket .....	24
<b>Tabel 4. 1</b>	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Teman Sebaya .....	30
<b>Tabel 4. 2</b>	Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Perilaku Teman Sebaya .....	31
<b>Tabel 4. 3</b>	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembentukan Akhlak .....	34
<b>Tabel 4. 4</b>	Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pembentukan Akhlak .....	35
<b>Tabel 4. 5</b>	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Teman Sebaya dan Pembentukan Akhlak .....	36
<b>Tabel 4. 6</b>	Hasil Uji Reliabilitas .....	38
<b>Tabel 4. 7</b>	Hasil Uji Normalitas .....	39
<b>Tabel 4. 8</b>	Hasil Uji Multikoleniritas .....	40
<b>Tabel 4. 9</b>	Hasil Uji heteroskedastisitas .....	41
<b>Tabel 4.10</b>	Output Uji Koefisien .....	42
<b>Tabel 4.11</b>	Output Regresi Linear .....	43

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam proses pembelajarannya, ada tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu guru, materi, dan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam proses pembelajara dan mendorong siswa untuk memiliki kepribadian Islami yang beriman dan bertakwa, berilmu dan berakhlak.

Akhlak mulia merupakan harapan bagi semua orang, karena dengan akhlak mulia, kehidupan akan menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Kondisi tersebut dapat terwujud melalui pembinaan akhlak peserta didik di berbagai lembaga pendidikan, terlebih pada madrasah. Dengan adanya pendidikan akhlak maka seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari, kehadiran guru, teman, dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi siswa dalam berbagai hal, seperti akhlak siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi akhlak siswa adalah teman sebaya, oleh karena itu, seorang siswa dalam pergaulannya harus dapat memilih teman yang baik.

Pada masa remaja, siswa mengalami fase interaksi dengan teman sebaya, mencari teman sebaya atau kelompok teman sebaya yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Afif Syaiful Mahmudin, 'SITTAH: Journal of Primary Education', Journal Of Primary Education, 2.2 (2021), 95–106.

keinginannya, saling berinteraksi satu sama lain, hubungan yang akrab, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan,

Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ariy ra berkata bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda: HR.AI-Bukhari No. 5108, dan Muslim No. 2628

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ وَإِمَّا أَنْ تَنْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثًا

Artinya:

Dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad, beliau bersabda: Perumpamaan teman yang baik dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, ada kalanya penjual minyak wangi itu akan menghadihkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan aroma wanginya. Sedangkan pandai besi ada kalanya (percikan apinya) akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan aroma tidak sedap darinya.

Seseorang yang bergabung dengan teman sebaya mempunyai kebutuhan yang sama yaitu ingin dihargai. Sehingga remaja merasakan banyak ilmu, hikmah, dan manfaat yang didapat. Namun, jika salah pertemanannya, maka kesalahan (yang diibaratkan percikan api) itu juga akan mengenainya.

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs DDI Galesong Baru Makassar, dapat digambarkan bahwa perilaku siswa masih dijumpai adanya beberapa siswa yang mengucapkan kata-kata kasar, masih ada beberapa siswa yang membedakan teman dalam kontak social, masih ada siswa yang bertutur kata kurang baik, masih ada beberapa siswa yang tidak mau membantu temannya yang membutuhkan bantuan, dan masih ada siswa yang



cara berpakaianya kurang sopan.<sup>2</sup> Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik meneliti dengan judul: **“Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perilaku teman sebaya di kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar?
2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar?
3. Bagaimana pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku teman sebaya di kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar.
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar.

---

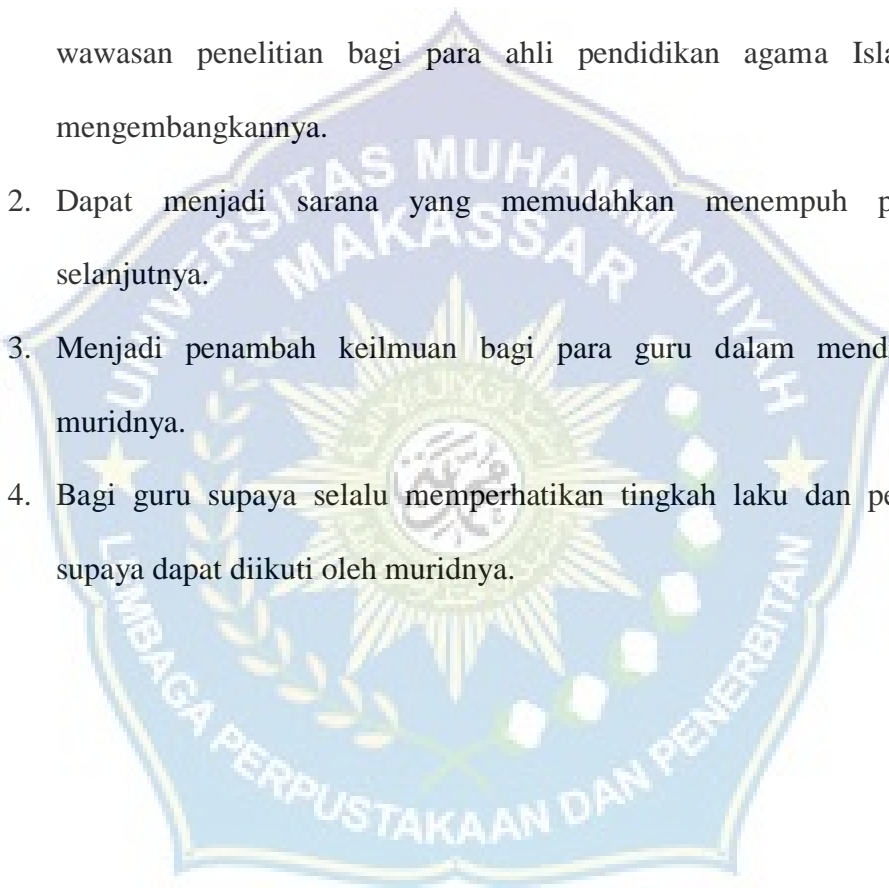
<sup>2</sup> Obsesvasi awal

3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan berpijak di ruang lingkup yang lebih luas serta membuka wawasan penelitian bagi para ahli pendidikan agama Islam untuk mengembangkannya.
2. Dapat menjadi sarana yang memudahkan menempuh pendidikan selanjutnya.
3. Menjadi penambah keilmuan bagi para guru dalam mendidik anak muridnya.
4. Bagi guru supaya selalu memperhatikan tingkah laku dan perilakunya supaya dapat diikuti oleh muridnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Teman Sebaya

##### 1. Pengertian Teman Sebaya

Teman Sebaya adalah sekumpulan anak-anak yang memiliki usia yang sama atau yang lahir pada waktu yang sama dan juga dalam perkembangan yang sama. Kelompok teman sebaya adalah teman sebaya (seumuran) merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang memiliki usia yang hampir sama, status sosial, serta kebutuhan yang relative sama dengan melakukan interaksi intensif dan teratur sehingga mampu menciptakan pengaruh yang positif maupun negatif.<sup>1</sup>

Pergaulan teman sebaya adalah interaksi sosial dilakukan oleh individu dengan orang lain yang memiliki usia, kedewasaan, jenis kelamin dan minat yang terlibat perilaku dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa: teman sebaya adalah teman yang dapat dikatakan kelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman sehari-hari dari tingkat usia yang sama, dengan kesamaan, perilaku (moralitas), cara berpikir dan psikologis. Orang yang usianya hampir sama biasanya juga memiliki tingkat perkembangan atau level kedewasaan tidak jauh berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya teman yang memiliki status sosial yang sama dengan dirinya. Misalnya, siswa yang duduk di bangku sekolah menengah pertama biasanya berteman dengan mereka juga

---

<sup>1</sup> Noni Rozaini Rozaini, 'Pengaruh Online Shop Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitasnegeri Medan', *Niagawan*, 10.1 (2021), 102 <<https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.23664>>.

sesama siswa, baik di sekolah yang sama maupun di sekolah yang berbeda. Sangat jarang ditemukan seorang yang berteman dekat dengan seseorang yang status sosial yang berbeda dengannya. Teman sebaya ini adalah orang-orang yang sering melakukan kegiatan bersama dalam pergaulan.

## 2. Fungsi Teman Sebaya

Adapun fungsi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya.
- b. Mengajarkan kebudayaan masyarakat.
- c. Mengajarkan mobilitas sosial.
- d. Mengajarkan peranan sosial yang baru.
- e. Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal.
- f. Mengajarkan kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu.<sup>2</sup>

## 3. Ciri-Ciri Teman Sebaya

Setelah anak memasuki usia remaja, seseorang akan berinteraksi lebih banyak dengan orang lain. Seiring dengan berubahnya minat bermain dan keinginan untuk bergaul di luar lingkungan rumah, maka permainan yang semula bersifat individual akan berkembang menjadi permainan kelompok<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Fitriani Fitriani dan Abdul Karim, 'Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Relasi Siswa Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smpn 4 Rumbio Jaya', Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, 5.1 (2017), 96–104 <file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/1326-Article Text-3121-1-10-20180326.pdf>.

<sup>3</sup> Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah." Buletin Psikologi 23.2 (2015): 103-111.

Ciri-ciri kelompok sebaya sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara sepona. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
2. Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
3. Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.
4. Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia tertentu yang memiliki keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama.<sup>4</sup>

Disimpulkan bahwa ciri-ciri teman sebaya adalah tidak memiliki struktur organisasi yang jelas namun memiliki pemimpin kelompok yang disegani dan bersifat sementara, anggota kelompok memiliki tanda keanggotaan (misalnya gelang, baju, dan buku)<sup>5</sup>.

Pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak, antara lain:

- a. Anak yang di tolaknya atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.

<sup>4</sup> Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 81.

<sup>5</sup> Sari, Mirta, peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa mi ma'arif singosaren ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2019. 36 BAYU, BAYU, Abdullah Yunus, and

- b. Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai kontrol orang tua.
- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya.<sup>6</sup>

#### **4. Dampak Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan teman sebaya membantu anak menjadi pribadi yang lebih bermasyarakat, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pergaulan dengan teman sebaya juga menimbulkan pengaruh yang negatif.

##### **a. Dampak Positif Dalam Kelompok Teman Sebaya**

1. Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
2. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
3. Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota kelompok dapat menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya.
4. Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
5. Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
6. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan.

##### **b. Dampak Negatif Dalam Kelompok Teman Sebaya**

1. Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.
2. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota kelompok.

---

<sup>6</sup> BAYU, BAYU, Abdullah Yunus, and Neneng Hasanah. DAMPAK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN WALI PEETU DI DESA AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

3. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
4. Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
5. Timbulnya pertentangan antar kelompok sebaya yang satu dengan yang lainnya.
6. Mendorong penggunaan kata kasar dan kotor.
7. Melanggar aturan jika di dalam sekolah karena merasa dirinya tidak sendirian (membolos, kenakalan, membully orang yang tidak disukai).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, kelompok sebaya juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Sebagian besar pengaruh buruk tersebut hanya bersifat sementara yang dapat dihilangkan seiring dengan bertambahnya usia anak.<sup>7</sup>

### **5. Peran Teman Sebaya**

Adapun peran dari teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Melatih atau belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain,
- b. Melatih dalam mengendalikan perilaku terhadap orang lain,
- c. Mengembangkan ketrampilan dan kemampuan serta minatnya.
- d. Saling bertukar perasaan dan masalah yang dialami.

Berinteraksi dengan teman sebaya akan memberi kesempatan pada seseorang dalam hal ini khususnya seorang siswa, untuk belajar memperlihatkan kemampuan yang mereka miliki pada teman sebaya atau kelompok teman

---

<sup>7</sup> Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 82.

sebayanya. Seorang siswa akan mendapatkan umpan balik dari sebaya atau kelompok teman sebayanya setelah memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tentang peran teman sebaya di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, interaksi dengan teman sebaya dapat berperan atau memengaruhi perkembangan diri seseorang. Interaksi dengan teman sebaya juga berpengaruh pada perkataan, sikap dan tingkah laku seseorang yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap akhlak seseorang. Seseorang yang berinteraksi dengan baik, akan menimbulkan pengaruh yang baik juga.

Pengaruh baik tersebut akan memunculkan atau melatih beberapa sikap dan perilaku baik pada diri seseorang. Sikap dan perilaku baik yang terpengaruh tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Latih dan praktekkkan prinsip kerja sama.
- b. Latih dan praktekkkan tanggung jawab bersama.
- c. Latih dan praktekkkan persaingan yang sehat.
- d. Dorong untuk berpikir mandiri maupun bersama.
- e. Latih mengambil keputusan sendiri maupun bersama.
- f. Pelajari pola perilaku yang diterima oleh kelompoknya<sup>8</sup>

## **6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Arif Fayyat Alhafid and Desri Nora, 'Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.4 (2020), 284–300 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>>.



a. Kesamaan Umur

Kesamaan umur sangat mempengaruhi anak dalam berbagai pembahasan dalam pembicaraan maupun dalam berbagai kegiatan hal yang dilakukan bersama sama sehingga dapat mendorong anak untuk menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya.

b. Situasi

Dalam lingkungan teman sebaya situasi saat berpengaruh saat anak-anak memilih temanteman yang memiliki keinginan bermain yang sama dengan yang lain, oleh itu anak-anak lebih suka bermain yang kompetitif dari pada permainan yang kooperatif.

c. Keakraban Kolaborasi

Dalam pertemanan didalam teman sebaya saat diperlukan keakraban dalam sesama teman sebaya sehingga ketika dalam memecahan suatu permasalahan cepat dengan mudah teratasi sehingga teman sebaya tidak menjadi retak melainkan akan mendorong munculnya perilaku persahabatan antara teman sebaya.

d. Ukuran Kelompok

Dalam kelompok sebaya atau teman sebaya sebiknya memiliki anggota yang lebih sedikit sebab dengan sedikitnya anggota akan memudahkan terjadinya interaksi yang baik sesama anggota yang lain tanpa adanya kesalah pahaman antara teman sebaya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Fajri Hamzah, 'Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8.3 (2020), 301 <<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>>.

## 7. Teori Empirisme Dalam Pendidikan

Empirisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan.<sup>10</sup> Empirisme memiliki pandangan-pandangan yang kokoh dan berlaku umum, sebagai bentuk untuk menjelaskan eksistensinya. Pandangan kaum empiris bahwa pengetahuan yang ada pada manusia merupakan entitas yang diperoleh dari pengalaman indrawi manusia dalam interaksinya dengan berbagai elemen atau lingkungan. Isi atau substansi dari pengetahuan itu adalah pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan yang merupakan tempat manusia saling berbagi satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan pengalaman real dari kehidupan bersama. Peran penting yang perlu dimainkan di situ adalah otak atau pemikiran manusia dalam menginterpretasi atau menganalisa tentang apa yang diperoleh dari pengalaman real atau pengalaman indrawi manusia itu sendiri. Pengalaman indrawi merupakan pengetahuan menjadi unsur esensi dari kehidupan manusia.

Pengetahuan didapatkan dengan menggunakan panca indra yang ada pada manusia. Indra-indra tersebut menjadi organ inti manusia dan memperoleh pengetahuan. Setiap indra memiliki peran dan kegunaannya masing-masing dan pengetahuan diperoleh lewat indra tersebut, sehingga indra merupakan instrument kunci bagi manusia dalam memahami realita. Realita merupakan substansi dari apa yang hendak dicari manusia. Oleh karena itu,

---

<sup>10</sup> Ferdian Utama, "Teori Empirisme Thomas Hobbes Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam," Pontificia Universidad Catolica Del Peru, no. 33 (2014): 44

momen dalam kehidupan yang ditafsir sesuai dengan alam pikiran dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, sebagai konsekuensi logis dari eksistensi manusia. Pengetahuan-pengetahuan itu adalah unsur hakiki dari kehidupan dan perlu mendapatkan interpretasi untuk mendapatkan arti yang sesungguhnya, dengan demikian memberikan nilai tertentu bagi kehidupan manusia dalam relasinya dengan manusia lain.

Konsep tersebut yang dipaparkan kaum empiris sebagai bentuk kontribusinya bagi perkembangan dunia khususnya pada bidang pendidikan. Menurut kaum empiris pendidikan adalah proses membentuk pribadi manusia melalui pengalaman langsung atau pengalaman real yang diperoleh dari berbagai lingkungan lalu dianalisa untuk mendapatkan maknanya bagi kehidupan bersama. Artinya, pendidikan dimaknai sebagai proses memaknai pengalaman indrawi manusia untuk menemukan nilai-nilai penting bagi kehidupan. Dengan demikian, konsep tentang peserta didik dalam perspektif empiris merupakan individu yang membutuhkan bimbingan atau dampingan dari orang dewasa dengan materi kuncinya adalah keseluruhan pengalaman indrawi manusia yang dianalisa untuk mendapatkan makna bagi kehidupan selanjutnya atau dengan kata lain "tabula rasa". Pengetahuan-pengetahuan yang diajarkan itu adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman real yang direfleksikan sebagai bentuk penafsiran untuk menemukan nilai-nilai penting yang akan digunakan dalam kehidupan. Pengetahuan itu adalah pengetahuan yang benar dan bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Aktivitas indrawi mendapatkan berbagai pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan pengalaman real dan dicerna melalui alam pikiran untuk menemukan nilai baik bagi kehidupan manusia. Pengalaman memberikan informasi yang langsung dan pasti terhadap objek yang diamati sesuai waktu dan tempat. Artinya, akal budi tidak bisa bekerja sendiri tanpa bantuan pengalaman real. Artinya, menurut kaum empiris sumber utama dalam mendapatkan pengetahuan adalah pengalaman indrawi itu sendiri yang diperoleh melalui panca indra.

Sekolah sebagai sebuah institusi menjadi lembaga terpercaya oleh masyarakat untuk mengantarkan anaknya agar dididik dan dibina selama berproses untuk suatu jangka waktu tertentu yakni selama Enam tahun berjalan untuk pendidikan dasar, Tiga tahun untuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan untuk Tiga tahun untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di sebuah sekolah atau sebuah lembaga pendidikan. Anak-anak yang dididik memiliki harapan bahwa sekolah sebagai sebuah lembaga yang memberikan layanan pendidikan dapat menolong peserta didik atau anak-anak yang diantarkan untuk dipercayakan kepada sekolah untuk dididik selama proses pendidikan berlangsung. Merancang pembelajaran menjadi menarik dan tidak terlalu banyak memberi tugas kepada peserta didik, materi yang disampaikan memperhatikan keseimbangan antara konsep dan praktik sehingga peserta didik memiliki seperangkat kemampuan dan bakat.

Dengan demikian, guru melakukan inovasi pembelajaran agar lebih menarik untuk memaksimalkan proses pembelajaran bagi peserta. Sekolah

sebagai sebuah lembaga atau insitusi dapat membentuk dirinya untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan agar proses yang dilakukan disekolah sesuai dengan peraturan-peraturan atau regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai sebuah institusi yang dipercayakan. Mutu sekolah menjadi alasan esensi orang tua mempercayaklan anaknya dibelajarkan disuatu lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

## **B. Pembentukan Akhlak Siswa**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak dapat diartikan sebagai ilmu dalam mempelajari perilaku manusia baik berupa tata krama maupun tata susila. Akhlah merupakan pertimbangan dan alat ukur dalam baik buruk bertingkah lakunya seseorang.<sup>12</sup>

Akhlak secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu al-akhlak tersebut merupakan jamak dari kata khuluq yang artinya perangai, tingkah laku, atau bawaan atau tabiat. Kata Akhlak juga berarti perangai, tabiat, adat atau khalakun yang berarti kejadian penciptaan manusia, buatan ciptaan. Jadi akhlak atau perilaku ialah perangai, budi pekerti, adat kebiasaan, muru'ah, atau sesuatu perbuatan yang sudah menjadi bawaan atau tabi'at. Perbuatan baik atau buruk yang dilakukan oleh manusia bisa bergantung pada nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian diamalkan sebagai landasan perbuatan. Perkataan ini bersumber dari Al-Qur'an surah Al-Qalam 68:4:

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

<sup>11</sup> Tika Evi, 'Di Sekolah Dasar', *Info Singkat*, VI.09 (2020), 9–12.

<sup>12</sup> Nur Kholis, 'Hubungan Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Terpuji Siswa', *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.1 (2021), 1–11 <<https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.864>>.

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.<sup>13</sup>

Sedangkan secara istilah (terminologi) Akhlak berarti perbuatan seseorang secara sadar yang didorong oleh suatu keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang baik dengan tidak memerlukan banyak pertimbangan serta pemikiran terlebih dahulu.

Beberapa definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa: Pertama, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa, sehingga telah menjadi suatu kepribadian. Kedua, perbuatan itu dilakukan secara konstan serta dilakukan berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang sama, sehingga dapat dikatakan sudah menjadi kebiasaan. Ketiga, akhlak merupakan perbuatan yang muncul tanpa adanya suatu unsur paksaan ataupun tekanan dari pihak lain. Keempat, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sepenuh hati, ikhlas dan tanpa adanya suatu sandiwara atau pencitraan.<sup>14</sup>

## 2. Dasar Akhlak

Adapun landasan Al-Qur'an berkaitan dengan akhlak, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS Al-Ahzab 33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

<sup>13</sup> Alquran Alkarim dan terjemahnya, QS. 68:4 . hlm. 564.

<sup>14</sup> Apriyanda dan Sulaiman, 'Hubungan Akhlak Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', An-Nuha, 1.4 (2021), 474–82 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.110>>.

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak<sup>15</sup>

Adapun landasan Hadist berkaitan dengan akhlak, sebagaimana dalam HR. Abu Dawud no. 4799, At-Tirmidzi no. 2002, dan disahihkan oleh Tirmidzi, Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya

Tidak ada sesuatu pun di timbangan hari kiamat yang lebih berat dari pada akhlak mulia.

Keterkaitan ayat dan hadist tersebut diatas adalah Allah Swt. telah memberi tahukan kepada kita bahwa Rasulullah Saw. seseorang dengan akhlak yang mulia bahkan Rasulullah Saw. saja mengatakan bahwa timbangan yang paling berat diakhirat kelak adalah akhlak mulia.

### 3. Klasifikasi Akhlak

Dilihat dari jenisnya akhlak diklasifikasikan menjadi dua klarifikasi yaitu: Akhlak Mahmudah (akhlak yang baik) diantaranya adalah:

1. Al-amanah (setia, jujur dan dapat dipercaya)
2. Al-wafa (menepati janji)
3. Al-sabru (sabar)
4. Ar-rahmah (kasih sayang)
5. Al-ikha (persaudaraan)

<sup>15</sup> Alquran Alkarim dan terjemahnya, QS. 33:21. hlm. 420.

Sedangkan, akhlak Mazmumah (akhlak tercela) diantaranya adalah:

- a. Al-ghadab (pemarah),
- b. Al-ghibah (pengumpat),
- c. Al-hasad (dengki),
- d. Al-istikbar (sombong) dan
- e. Al-kizb (dusta).<sup>16</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah:

##### a. Adat Kebiasaan

Adat terbagi menjadi dua, yaitu adat yang hidup di dalamnya masyarakat dan kebiasaan seseorang. Adat adalah kebiasaan yang lahir secara turun-temurun yang selalu dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan.<sup>17</sup>

##### b. Bakat atau naluri

Bakat atau disebut dengan potensi insaniah. Masing-masing individu memiliki potensi unik dan berbeda dengan individu lain. Perbedaan potensi inilah sebagai salah satu potensi indigenou, masing-masing individu, potensi disini dapat menjadi kekuatan sekaligus kelemahan disisi yang lain, tinggal bagaimana individu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pada hakekatnya perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak didorong oleh bakat.

<sup>16</sup> Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi 2.1 (2018): 65-86

<sup>17</sup> Sunan Autad Sarjana dan Imam Kamaluddin Suratman, 'Pengaruh Realitas Sosial Terhadap Perubahan Hukum Islam: Telaah Atas Konsep 'Urf', Tsaqafah, 13.2 (2018), 279 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i2.1509>>.



### c. Pendidikan

Pembinaan karakter dapat dibangun melalui pengaruh lingkungan terutama pendidikan. Pribadi dengan akhlak yang mulia menjadi sasaran yang dituju dalam pembentukan karakter ini. Dalam pembentukan karakter peserta didik, seharusnya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembentukan karakter dibutuhkan pembimbing dan pelatihan akhlak pada peserta didik yang tidak hanya diberikan secara teoritis, namun harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.<sup>18</sup>

### d. Lingkungan

Pembentukan akhlak seseorang boleh saja terjadi akibat pengaruh positif dan negatif daripada lingkungan secara langsung atau tidak langsung dalam mencorakkan kehidupannya. Antaranya pengaruh dari pada elemen-elemen kemanusiaan, seperti pengaruh guru-guru, pengaruh teman sebaya dan pengaruh masyarakat. Selain itu, elemen-elemen bukan kemanusiaan seperti pengaruh pembagai jenis media yang diterima oleh seseorang semasa menjalani proses kehidupan juga boleh mempengaruhi tingkah laku dan mencorakkan kehidupan seseorang.<sup>19</sup>

## 5. Faktor yang Memengaruhi Akhlak Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral siswa pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu:

---

<sup>18</sup> Unik Hanifah Salsabila dan lainnya, 'Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik', Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 10.3 (2021), 329–43 <<https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>>.

<sup>19</sup> Salsabila, Unik Hanifah, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, dan Yuike Silvira, 'Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik', Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 10.3 (2021), 329–43 <<https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>>

a. Faktor Intern Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

1. Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan.

2. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani, karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya disebut al- Waratsah atau warisan

sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya adakalanya sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

#### 4. Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Hal ini yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan azam (kemauan keras).

#### 5. Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau hati nurani. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik.

Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia<sup>20</sup>.

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

1. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan juga mampu memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2. Pengaruh

★ keluarga Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga melakukan yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

---

<sup>20</sup> Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 30-31

### 3. Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan dari kecakapan-kecakapan pada umumnya.

### 4. Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama.<sup>21</sup>

#### c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sendiri, terutama yang berkaitan dengan pola hubungan Tuhan dengan sesama makhluk hidup (manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bukan benda beryawa). Bentuk dan ruang lingkup akhlak diuraikan sebagai berikut:

##### a. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak terhadap Tuhan dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang bersifat harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk untuk Tuhan sebagai Khaliq. Ada banyak cara untuk berakhlak kepada Allah diantaranya adalah tidak menyekutukan Allah, sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. An-Nisa 4:116:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا  
بَعِيدًا

Terjemahnya

---

<sup>21</sup> ibid

“Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (menyekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa-dosa lain bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, pasti dia telah tersesat”<sup>22</sup>

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dapat diartikan sebagai memperlakukan manusia dengan baik sesuai dengan tuntunan Al Quran dan tidak memandang derajat, pangkat dan kedudukan karena semua itu manusia sama di sisi Allah hanya takwa yang membedakan mereka, salah satunya juga terdapat dalam QS. Al-Isra 17:7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئُرُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Terjemahnya:

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai."<sup>23</sup>

Macam-macam akhlak yang baik terhadap sesama manusia, antara lain:

- a) Akhlak diri meliputi rasa puas, sabar, bersyukur, tawaduk, benar (*As-Shidqatu*), setia (*Al-Amanah*), jujur (*Al-'Adlu*) dan pemalu (*Al-Haya'*)
- b) Akhlak untuk ibu dan ayah, mis. berbuat baik untuk keduanya (*Birrul Walidain*) dengan perkataan dan perbuatan.

<sup>22</sup> Alquran Alkarim dan terjemahnya, QS. 4:116. hlm. 90

<sup>23</sup> Alquran Alkarim dan terjemahnya, QS. 17:7. hlm. 282

- c) Akhlak keluarga termasuk menghindari syirik, berbakti kepada kedua orang tua, perintah menjaga sholat, amar ma'ruf nahi munkar dan sabar, tidak sombong, sombong dan bangga pada diri sendiri dan sopan dalam berjalan dan berbicara.
- d) Akhlak teman sebaya mencakup bermain, bekerja sama, menutup aib teman, dan ramah.<sup>24</sup>

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua yang ada sekitar manusia, hewan, tumbuhan, dan benda tak bernyawa. Pada prinsipnya, akhlak terhadap lingkungan diajarkan dalam Al-Quran bermula dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Kekhalifahan membutuhkan interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Seperti halnya dengan menghadapi lingkungan di sekolah termasuk menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, merawat tanaman di sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Rum 30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di PTU*, Yogyakarta: Ombak Dua Anggota IKAPI (2018), hlm. 183.

<sup>25</sup> Alquran alkarim dan terjemahnya, QS. 30:41. hlm. 408

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikiran adalah pemikiran yang memberikan arah untuk mendapatkan jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Kerangka fikiran dapat disusun sebagai berikut:

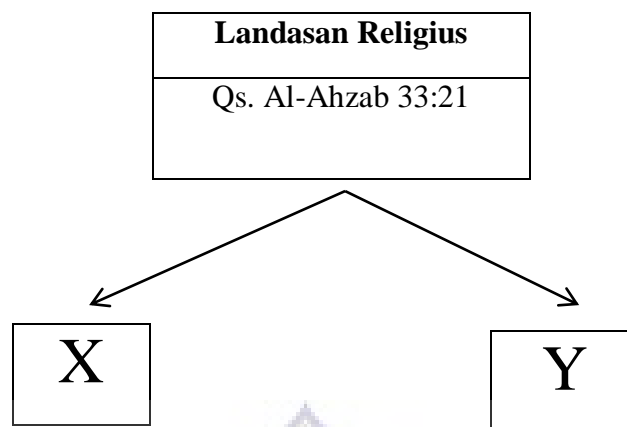
Perilaku teman sebaya merupakan teman yang dapat dikatakan kelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman sehari-hari dari tingkat usia yang sama, dengan kesamaan, perilaku (akhlak), cara berpikir dan psikologis.

Akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa, sehingga telah menjadi suatu kepribadian dilakukan secara konstan serta berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang sama, sehingga dapat dikatakan sudah menjadi kebiasaan yang muncul tanpa adanya suatu unsur paksaan ataupun tekanan dari pihak lain yang dilakukan dengan sepenuh hati, ikhlas dan tanpa adanya suatu sandiwara atau pencitraan.

Perilaku teman sebaya akan mempengaruhi akhlak siswa karena teman sebaya dapat berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan remaja. Teman sebaya yang berpengaruh baik akan memotivasi siswa untuk berperilaku baik sedangkan teman sebaya yang berpengaruh negatif adalah yang memberi contoh buruk kepada siswa dan sering melakukan tindakan menyimpang, hal ini mungkin ada kaitannya dengan akhlak siswa.

Dari uraian diatas peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:





X = Pengaruh teman sebaya

Y = Pembentukan akhlak .

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutur kata</li> <li>2. Pergaulan</li> <li>3. Cara berpakaian</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbicara yang baik</li> <li>2. Bergaul dengan baik</li> <li>3. Berpakaian yang sopan</li> </ol> |
|---|--|

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pernyataan masalah penelitian, dimana masalah penelitian dinyatakan pada formulir bertanya.

Hipotesis yang akan diuji disebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ), kebalikannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis kerja disusun berdasarkan teori yang dianggap andal sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori keandalannya masih diragukan. Berikut hipotesisnya penelitian yang akan penulis lakukan:

Pengaruh pergaulan teman sebaya ( $X_1$ ) terhadap akhlak siswa ( $Y$ )

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh perilaku teman sebaya ( $X_1$ ) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs. DDI Galesong Baru Makassar ( $Y$ )

Ha :Terdapat pengaruh perilaku teman sebaya (X1) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs. DDI Galesong Baru Makassar (Y)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggali data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara cepat pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang disajikan dalam bentuk angka untuk mengetahui data dan membandingkannya dengan data lainnya.

#### **B. Lokasi Dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu MTs. DDI Galesong Baru Makassar. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar. Objek penelitiannya yaitu siswa dan guru.

#### **C. Variabel**

Variabel adalah obyek dalam penelitian. Jadi variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. 1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perilaku teman sebaya. 2. Variabel terikatnya adalah Pembentukan akhlak. Dan adapun desain penelitian yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memudahkan memahami variabel dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional.

1. Perilaku teman sebaya adalah teman yang dapat dikatakan kelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman sehari-hari dari tingkat usia yang sama, dengan kesamaan, perilaku (akhlak), cara berpikir dan psikologis.

Adapun indicator perilaku teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a) Tutur kata
  - b) Pergaulan
  - c) Cara berpakaian
2. Pembentukan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa, sehingga telah menjadi suatu kepribadian dilakukan secara konstan serta berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang sama, sehingga dapat dikatakan sudah menjadi kebiasaan yang muncul tanpa adanya suatu unsur paksaan ataupun tekanan dari pihak lain yang dilakukan dengan sepenuh hati, ikhlas dan tanpa adanya suatu sandiwara atau pencitraan.

Adapun indicator pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara yang baik
- b) Bergaul dengan baik
- c) Berpakaian yang sopan

Dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku teman Sebaya mempunyai efek yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak siswa

baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak bisa di amati dari pihak luar.

## E. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu membutuhkan suatu objek untuk dijadikan sasaran penelitian, Objek itu disebut populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dari pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa Populasi adalah sekelompok individu atau kelompok yang merupakan sumber daya data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar. Jadi jumlah populasinya secara keseluruhan sebanyak orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian Di Sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar**

No	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	32	27	59
2	Kelas VIII	32	22	54
3	Kelas IX	24	28	52
Jumlah		88	77	165

*Sumber: Kantor Tata Usaha MTs. DDI Galesong Baru Makassar*

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini apabila jumlahnya subjek kurang dari 100, maka semuanya harus diambil, dan jika jumlah subjek lebih dari 100, maka sampel penelitian diambil 10-15% atau 20 – 25% atau lebih. Tetapi jika jumlah penduduknya kurang dari 100 orang.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan teknik penarikan sampel secara purposive sampling yakni sampel diambil secara langsung yaitu kelas VII

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian di MTs DDI Galesong Baru Makassar**

No	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	32	27	59 siswa

## F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode, masing-masing metode tersebut memiliki alat atau instrumen. Penulis menggunakan beberapa metode dalam instrumen penelitian yaitu: Observasi dan Kuesioner

1. Pedoman observasi adalah pengumpulan data yang merata melalui pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam hal ini diamati apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di sekolah MTs. DDI Galesong Baru Makassar.

2. Pedoman kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang biasa ditanyakan orang memperoleh informasi dari responden dalam arti melaporkan kepribadian, atau hal-hal yang dia ketahui. Kuesioner siapa yang mau ,dalam hal ini peneliti memberikan form kepada responden daftar periksa.
3. Catatan dokumentasi, yaitu pencatatan langsung semua data dari referensi yang membahas subjek penelitian.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik/metode antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dengan cara memperhatikan sesuatu melibatkan aktivitas menarik perhatian pada sesuatu objek menggunakan semua indra. Pada kasus ini dengan menggunakan observasi, peneliti akan mengamati Kondisi sekolah dan kondisi siswa. Dan peneliti menggunakan observasi terlibat atau pengamatan langsung terhadap objek belajar.

2. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan yaitu berupa angket tertutup untuk mendapatkan data dari siswa, mengenai Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII MTs DDI Galesong Baru Makassar

Alternatif jawaban adalah pernyataan dalam skala Likert yang digunakan berkisar antara satu sampai empat. Keempat alternatif jawaban diurutkan dari kesesuaian tertinggi hingga kesesuaian terendah, yaitu:

- 1) Selalu, jika pertanyaan/pernyataan dilakukan terus menerus.
- 2) Sering, jika pertanyaan/pernyataan sering ditanyakan.
- 3) Kadang-kadang, jika pertanyaan/pernyataan sesekali dibuat.
- 4) Tidak pernah, jika pertanyaan/pernyataan sama sekali tidak pernah dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk pengumpulan data melalui mengumpulkan informasi tentang masalah tersebut melalui dokumen tertulis atau dengan otoritas terkait serta referensi ilmiah lainnya.

Setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pola Skor Pilihan Respon Angket**

Pernyataan	Skor Empat Pilihan Alternatif Respon			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Teknik



analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Teknik analisis kuantitatif adalah menganalisis dalam bentuk angka dari hasil kuesioner dengan menggunakan statistik menggunakan program *SPSS 17 for windows*. Menurut Sugiyono adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut<sup>1</sup>:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan: Y : Perilaku Keberagamaan

X : Interaksi teman sebaya

a dan b : konstanta



---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.262

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs DDI Galesong Baru Makassar

Cikal bakal DDI Galesong Baru Makassar berawal dari pengajian halaqah yang rutin dilakukan oleh AGH Abdurrahman Mattammeng, yang diikuti oleh 7 murid. Pengajian ini berlangsung usai AGH Abdurrahman keluar dari hutan saat diculik oleh tentara DI/TII yang dipimpin oleh QAhhar Mudzakkar.

Aktif berceramah di Makassar membuat wali kota saat itu HM Dg Patompo memberinya sebidang tanah untuk membangun madrasah, dengan modal itu DDI Galesong Baru terbentuk.

Adapun identitas MTs DDI Galesong Baru Makassar

- a. Nama Madrasah : MTs DDI Galesong Baru Makassar
- b. Kepala Sekolah : Khaeriyah Muin, S.Ag.,S.Pd.
- c. NPSN : 40320317
- d. Status Pendidikan : Swasta
- e. Alamat : Jl. Yos Sudarso Lr. 154/A No. 17
- Kode Pos : 90165
- Kelurahan : Tabaringan
- Kecamatan : Ujung Tanah
- Kota : Makassar
- f. Email : [mtsddigalesongbarumks@gmail.com](mailto:mtsddigalesongbarumks@gmail.com)

- g. No. Akte Pendirian : AHU-01658.50.10.2014
- h. Status Akreditasi : A

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

*Menjadi Peserta Didik Berprestasi, Mandiri, Berwawasan Keislaman dan Berakhlakul Karimah*

### b. Misi

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik Lulusan
- 2) Meningkatkan Prestasi Ekstra Kurikuler
- 3) Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an
- 4) Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah
- 5) Meningkatkan Disiplin Peserta Didik

### c. Tujuan

Tujuan Madrasah Sebagai Bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah Meningkatkan Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak Mulia, serta Keterampilan dan Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut

## B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Di Kelas VII Di Sekolah MTs DDI

#### Galesong Baru Makassar

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar sebanyak 59 siswa yang terdiri dari 15 pernyataan mengenai

perilaku teman sebaya. Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut dikumpulkan, lalu data tersebut dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk tabel.

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan beberapa langkah yang dilakukan yaitu, sebagai berikut:

a. Menghitung Panjang Kelas Interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges yaitu

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi atau responden

b. Menentukan rentangan data

Rentangan data dapat diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil.

c. Menghitung panjang kelas = Rentang kelas dibagi jumlah kelas

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking yaitu

a. Kelompok atas (Sangat tinggi)

Semua responden yang mempunyai skor lebih dari skor rata-rata standar deviasi ke atas ( $X \geq Mi + SDi$ )

b. Kelompok menengah (Tinggi) Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus standar deviasi dan skor rata-rata plus standar deviasi ( $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ )

- c. Kelompok bawah (rendah) Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari antara skor rata-rata minus standar deviasi ( $X < Mi - SDi$ ).

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut

Mean Ideal ( $Mi$ )

$$= \frac{X_{max} + X_{min}}{2}$$

Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ )

$$= \frac{X_{max} - X_{min}}{6}$$

Dari hasil penelitian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{60 + 37}{2} = 48,5 \text{ dibulatkan menjadi } 49$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{60 - 37}{6} = 3,83 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Berdasarkan data perilaku teman sebaya yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 37. Selain itu juga didapatkan nilai  $M = 56,508$ ,  $Me = 46$ ,  $Mo = 51$  dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 5,575. Dibawah ini merupakan perhitungan untuk membuat tabel distribusi yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (59) = 6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang akan dibuat adalah 6.

Rentangan dari data variabel perilaku teman sebaya yaitu

$$\text{Rentangan} = 60 - 37 = 23$$

Sedangkan untuk panjang intervalnya yaitu

$$\text{Panjang interval} = 23 : 6 = 4$$

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Teman Sebaya**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentaase
1	37-40	8	14%
2	41-44	17	29%
3	45-48	13	22%
4	49-52	14	23%
5	53-56	3	5%
6	57-60	4	7%
	Total	59	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban reponden terletak pada interval 41-44 dengan presentase 29%. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel perilaku teman sebaya dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai *Mean* ideal variabel perilaku teman sebaya sebesar 49 dan standar deviasi ideal 4. Batasan-batasan kategori kecenderungan

a. Sangat Tinggi      =  $X \geq Mi + SDi$

$$= X \geq 49 + 4$$

$$= X \geq 53$$

b. Tinggi                =  $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$

$$= 49 - 4 \leq X < 49 + 4$$

$$= 45 \leq X < 53$$

c. Rendah  $= X < Mi - SDi$

$$= X < 49 - 4$$

$$= X < 45$$

Berdasarkan kategori tersebut dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Perilaku Teman Sebaya**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori Kelompok
1	$X \geq 53$	7	12%	Sangat Tinggi
2	$45 \leq X < 53$	27	46%	Tinggi
3	$X < 45$	25	42%	Rendah
Total		59	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengaruh perilaku teman sebaya dikelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar terdapat 25 orang responden dengan kategori rendah dengan jumlah presentase 42%, 27 orang responden dengan kategori tinggi dengan jumlah presentase 46% dan 7 orang responden dengan kategori sangat tinggi dengan jumlah presentase 12%. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pengaruh perilaku teman sebaya dikelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar berada dikategori tinggi hal ini bisa dilihat dari table diatas dengan presentase 46% dengan jumlah 27 orang

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh perilaku teman sebaya masuk kategori tinggi, artinya perilaku teman sebaya berpengaruh baik didalam kelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar.

## **2. Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di Mts DDI Galesong Baru Makassar**

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar sebanyak 59 siswa yang terdiri dari 15 pernyataan mengenai pembentukan akhlak siswa. Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut dikumpulkan, lalu data tersebut dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk tabel.

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan beberapa langkah yang dilakukan yaitu, sebagai berikut:

### a. Menghitung Panjang Kelas Interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturgess yaitu

$$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n$$

Dimana:

$K$  = Jumlah kelas interval

$n$  = Jumlah data observasi atau responden

### d. Menentukan rentangan data

Rentangan data dapat diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil.

### e. Menghitung panjang kelas = Rentang kelas dibagi jumlah kelas



Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking yaitu

a. Kelompok atas (Sangat tinggi)

Semua responden yang mempunyai skor lebih dari skor rata-rata standar deviasi ke atas ( $X \geq Mi + SDi$ )

b. Kelompok menengah (Tinggi) Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus standar deviasi dan skor rata-rata plus standar deviasi ( $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ )

c. Kelompok bawah (rendah) Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari antara skor rata-rata minus standar deviasi ( $X < Mi - SDi$ ).

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut

Mean Ideal ( $Mi$ )

$$= \frac{X_{max} + X_{min}}{2}$$

Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ )

$$= \frac{X_{max} - X_{min}}{6}$$

Dari hasil penelitian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{48 + 25}{2} = 36,5 \text{ dibulatkan menjadi } 37$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{48 - 25}{6} = 3,83 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Berdasarkan data pembentukan akhlak yang diolah menggunakan Microsoft Excel

2019 menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 48 dan skor terendah adalah 25. Selain itu juga didapatkan nilai  $M = 35,627$ ,  $Me = 35$ ,  $Mo = 36$  dan standar deviasi (SD) sebesar 5,064. Dibawah ini merupakan perhitungan untuk membuat tabel distribusi yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (59) = 6,21 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang akan dibuat adalah 6.

Rentangan dari data variabel lingkungan sekolah yaitu

$$\text{Rentangan} = 48 - 25 = 23$$

Sedangkan untuk panjang intervalnya yaitu

$$\text{Panjang interval} = 23 : 6 = 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembentukan Akhlak Siswa**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	25-28	3	5%
2	29-32	14	24%
3	33-36	22	37%
4	37-40	8	14%
5	41-44	8	14%
6	45-48	4	7%
Total		59	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban reponden terletak pada interval 33-36 dengan presentase 37%. Selanjutnya di identifikasi

kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel pembentukan akhlak dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai *Mean* ideal variabel 49 pembentukan akhlak sebesar 37 dan standar deviasi ideal 4. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} \text{a. Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + SDi \\ &= X \geq 37 + 4 \\ &= X \geq 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Tinggi} &= Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \\ &= 37 - 4 \leq X < 37 + 4 \\ &= 33 \leq X < 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rendah} &= X < Mi - SDi \\ &= X < 37 - 4 \\ &= X < 33 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pembentukan Akhlak**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori Kelompok
1	$X \geq 41$	12	20%	Sangat Tinggi
2	$33 \leq X < 41$	30	51%	Tinggi
3	$X < 33$	17	29%	Rendah
Total		59	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pembentukan akhlak siswa dikelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar terdapat 17 orang responden dengan kategori rendah dengan jumlah presentase 29%, 30 orang responden dengan kategori tinggi dengan jumlah presentase 51% dan 12 orang responden dengan kategori sangat tinggi dengan jumlah presentase 20%. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pembentukan akhlak dikelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar berada dikategori tinggi hal ini bisa dilihat dari table diatas dengan presentase 51% dengan jumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan akhlak masuk kategori tinggi, artinya pembentukan akhlak baik didalam kelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar.

### **C. Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di Mts DDI Galesong Baru Makassar**

Analisis data ini bertujuan untuk memberikan jawaban rumusan masalah ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII Di Mts DDI Galesong Baru Makassar. Adapun Uji yang digunakan peneliti, yaitu

#### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan pearson corelation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya di atas 0,265. Untuk melihat table uji validitas angket X

(Perilaku Teman Sebaya) dan Y (Pembentukan Akhlak) bisa dilihat pada lampiran.

Berdasarkan table diketahui bahwa semua pertanyaan pada variabel X (Perilaku Teman Sebaya) bernilai valid sedangkan pada variabel Y (Pembentukan Akhlak) terdapat beberapa pertanyaan yang bernilai tidak valid yaitu pada pertanyaan 9,12, dan 15. Pertanyaan dapat dikatakan valid Ketika memiliki nilai pearson correlation lebih besar dari nilai Rtabel. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat, pertanyaan yang sebelumnya bernilai tidak valid kemudian akan dihapuskan dan tidak akan digunakan lagi pada analisis selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ( $>$ ) 0,7. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

### **Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Perilaku Teman Sebaya (X)	0,661	Reliabel
Pembentukan Akhlak (Y)	0,636	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya (X) dan pembentukan akhlak (Y) mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten 59 dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 3. Uji Persyaratan Analisis Data (Uji Asumsi Klasik)

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan tabel yang dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62968690
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.057
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,265. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.160	4.039		1.525	.133		
	Teman Sebaya	.634	.086	.697	7.347	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan table diatas dapat di lihat bahwa nilai tolerance 1,00 diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.384	2.242		.617	.540
	Teman Sebaya	.034	.048	.095	.720	.474

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai signifikansi (Sig). Untuk variabel X (Perilaku Teman Sebaya) adalah 0,474 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.



**Tabel 4.10**  
**Output Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.477	3.66139

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,486. Nilai R Square 0,486 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu  $0,697 \times 0,697 = 0,486$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,486 atau sama dengan 48,6 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X (teman sebaya) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y (pembentukan akhlak) sebesar 48,6%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 48,6\% = 52,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi sederhana. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh perilaku teman sebaya (X<sub>1</sub>) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs. DDI Galesong Baru Makassar (Y)

H1 :Terdapat pengaruh perilaku teman sebaya (X1) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII di MTs. DDI Galesong Baru Makassar (Y)

**Tabel 4.11**  
**Output Regresi Linear**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.160	4.039		1.525	.133
	Teman Sebaya	.634	.086	.697	7.347	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 6,160 + 0,634X_1 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

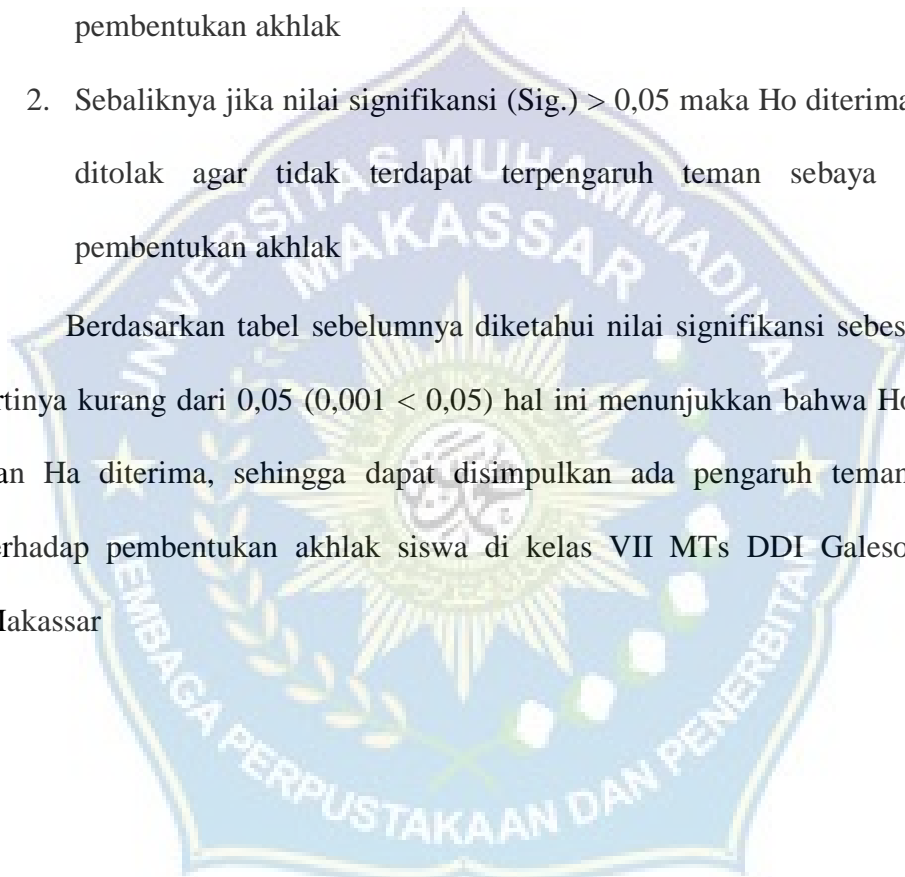
1. Nilai konstanta adalah 6,160 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Perilaku Teman Sebaya) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Pembentukan Akhlak) sebesar 6,160 satuan.
2. Koefisien regresi X (Perilaku Teman Sebaya) adalah 0,634 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,634 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X (Perilak Teman Sebaya) dengan variabel Y (Pembentukan Akhlak). Semakin baik, pembentukan akhlak akan semakin meningkat.

Kemudian untuk melihat apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana adalah

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Perilaku teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak agar tidak terdapat terpengaruh teman sebaya terhadap pembentukan akhlak

Berdasarkan tabel sebelumnya diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa di kelas VII MTs DDI Galesong baru Makassar



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perilaku teman sebaya dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di sekolah MTS DDI Galesong Baru Makassar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Di Kelas VII Di Sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar, kondisi perilaku teman sebaya masuk kategori “tinggi” dengan presentase 46%, artinya perilaku teman sebaya berpengaruh baik didalam kelas di kelas VII di sekolah MTs DDI Galesong Baru Makassar.
2. Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di Mts DDI Galesong Baru Makassar, pembentukan akhlak siswa yang diperoleh memberikan gambaran pembentukan akhlak siswa di kategori “tinggi” dengan presentase 51%, artinya pembentukan akhlak siswa itu terbilang baik
3. Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Di Mts DDI Galesong Baru Makassar, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa di kelas VII MTs DDI Galesong baru Makassar.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel baru selain variabel yang ada pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai factor apa saja yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel baru. Pada penelitian ini sampel hanya pada siswa kelas VII, saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengikut sertakan kelas VIII dan IX.
3. Demikianlah karya tulis ini, bagi yang sempat membacanya kami ucapkan banyak terima kasih. Dan apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini itu adalah kehilafan penulis sebagai manusia yang tak lupuk dari kesalahan semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan pertolongan sehingga penulis dapat membuat karya-karya yang lebih baik lagi .  
Amien...

## Daftar Pustaka

Alqur'an AlKarim dan terjemhannya

Afif Syaiful Mahmudin, 'SITTAH: Journal of Primary Education', *Journal Of Primary Education*, 2.2 (2021), 95–106.

Arif Fayyat Alhafid and Desri Nora, '*Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan*', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.4 (2020), 284–300 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>>.

Apriyanda, Apriyanda, and Sulaiman Sulaiman, 'Hubungan Akhlak Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *An-Nuha*, 1.4 (2021), 474–82 <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.110>

BAYU, BAYU, Abdullah Yunus, and Neneng Hasanah. DAMPAK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN WALI PEETU DI DESA AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021

Fitriani, Fitriani, and Abdul Karim, 'Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Relasi Siswa Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smpn 4 Rumbio Jaya', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5.1 (2017), 96–104 <[file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/1326-Article Text-3121-1-10-20180326.pdf](file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/1326-Article%20Text-3121-1-10-20180326.pdf)>

Ferdian Utama, "Teori Empirisme Thomas Hobbes Dan Relevansinya Dalam Pendidika Islam," *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, no. 33 (2014): 44

Hamzah, Fajri, 'Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8.3 (2020), 301 <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>

Kementerian Agama, RI. . Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Fokus Media, 2004), h,420.

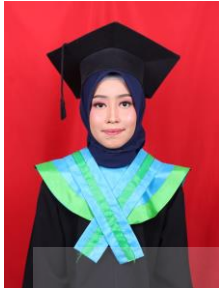
Kholis, Nur, 'Hubungan Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Terpuji Siswa', *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.1 (2021), 1–11 <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.864>

Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah." *Buletin Psikologi* 23.2 (2015): 103-111.

Observasi awal

- Pratiwi, Nila, Sugiatno, and Asri Carolina, 'Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak ', 3.1 (2021), 23–39
- Rozaini, Noni Rozaini, 'Pengaruh Online Shop Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitasnegeri Medan', *Niagawan*, 10.1 (2021), 102 <<https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.23664>>
- Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), 81.
- Sari, Mirta, peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa mi ma'arif singosaren ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2019. 36 BAYU, BAYU, Abdullah Yunus, and
- Salsabila, Unik Hanifah, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, and Yuike Silvira, 'Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.3 (2021), 329–43 <<https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>>
- Sarjana, Sunan Autad, and Imam Kamaluddin Suratman, 'Pengaruh Realitas Sosial Terhadap Perubahan Hukum Islam: Telaah Atas Konsep 'Urf', *Tsaqafah*, 13.2 (2018), 279 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i2.1509>>
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.262
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018): 65-86

## RIWAYAT HIDUP



Istianah Lahir di Camba, 21 Juni 2001, Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Marzuki Shafar dan Rusnah. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak pada tahun 2006 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Timpuseng dan tamat di 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 118 INP. Matajang dan tamat di tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di MTs Matajang dan tamat di tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas pada tahun 2016 di MA DDI Galesong Baru Makassar dan tamat pada tahun 2019. Di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan kerja keras, pengorbanan dan kesabaran serta dukungan dari orang-orang sekitar, pada tahun 2023 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “PENGARUH PERILAKU TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTs DDI GALESONG BARU MAKASSAR” yang semoga dapat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya Aamiin





# LAMPIRAN

## Lampiran 1.

### Pedoman Angket/Kuesioner untuk Siswa

#### ANGKET PENELITIAN

##### A. PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

1. angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam universitas Muhammadiyah makassar. Untuk itu diharapkan kepada siswa/siswi menjawab angket sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban saudara (i) yang diberikan. Melainkan hanya untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi. Kesediaan saudara (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah suatu hal yang sangat berharga, oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih.

##### B. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Sekolah :

##### C. PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami dengan baik setiap butir pernyataan dibawah ini, kemudian jawab pernyataan tersebut sesuai dengan diri sendiri dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut :

SL = Selalu

KK = Kadang-kadang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Perilaku Teman Sebaya	SL	S	KK	TP
A	Tutur Kata	SL	S	KK	TP
1	Dalam berbicara, saya selalu menggunakan kata-kata yang baik				
2	Saya bersifat cuek dan sombong kepada siapa saja				
3	Saya sering menegur teman yang berkata-kata kurang baik				
4	Saya mengikuti teman berkata-kata tidak baik				
5	Saat teman saya bercerita, saya mendengarkan tanpa menyela				
B	Pergaulan	SL	S	KK	TP
6	Saya melakukan kegiatan-kegiatan positif bersama teman kelas				
7	Saya mengikuti pelajaran dikelas dengan tertib tanpa mengganggu teman disamping saya				
8	Saya sering tidak mengerjakan tugas karena menghabiskan waktu bersama teman				
9	Saya ikut senang ketika teman saya memperoleh nilai ulangan tertinggi di kelas				
10	Jika mendapat kesulitan dalam pelajaran, saya dan teman-teman saling membantu				
C	Cara Berpakaian	SL	S	KK	TP
11	Saya selalu berpakaian rapi dan sopan ke sekolah				
12	Saya menggunakan celana kekecilan/ rok yang sempit saat ke sekolah				
13	Saya tidak mau kalah dengan teman saya dalam hal penampilan				
14	Saya selalu menegur teman saya yang tidak berpakaian rapi dan sopan				
15	Saya sering mengeluarkan baju walau masih di lingkungan sekolah				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
<b>Pembentukan Akhlak</b>					
<b>A</b>	<b>Berbicara Yang Baik</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KK</b>	<b>TP</b>
1	Saya selalu mendengarkan perkataan teman, walaupun apa yang disampaikan biasa saja				
2	Saya menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendapat saya				
3	Saya sering menertawakan teman yang pendapatnya tidak masuk akal saat diskusi kelas				
4	Saya selalu menyapa teman-teman setiap masuk kelas				
5	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru				
<b>B</b>	<b>Bergaul Yang Baik</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KK</b>	<b>TP</b>
6	Saya adalah tipe orang yang bergaul dengan semua teman di kelas				
7	Ketika melakukan kesalahan dengan teman, saya langsung meminta maaf kepada yang bersangkutan				
8	Saya lebih sering mengoreksi diri sendiri dari pada kesalahan teman				
9	Saya sukar memaafkan teman yang menyakiti saya				
10	Teman bergaul saya mendorong saya agar lebih giat dalam belajar				
<b>C</b>	<b>Cara Berpakaian Sopan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KK</b>	<b>TP</b>
11	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan				
12	Saya tidak memakai seragam olahraga di jam pelajaran lain				
13	Saya sering memotong rambut/ menggunakan jilbab yang tidak sesuai dengan aturan				
14	Saya selalu memakai kelengkapan atribut seragam sekolah				
15	Saya sering lupa membawa topi saat upacara bendera				

**Lampiran 2****Hasil Angket Perilaku Teman Sebaya**

No	Responden	Total
1	AA1	51
2	AA2	44
3	AA3	55
4	AA4	49
5	AA5	43
6	AA6	41
7	AA7	45
8	AA8	55
9	AA9	39
10	AA10	56
11	AA11	42
12	AA12	38
13	AA13	38
14	AA14	48
15	AA15	48
16	AA16	50
17	AA17	42
18	AA18	47
19	AA19	51

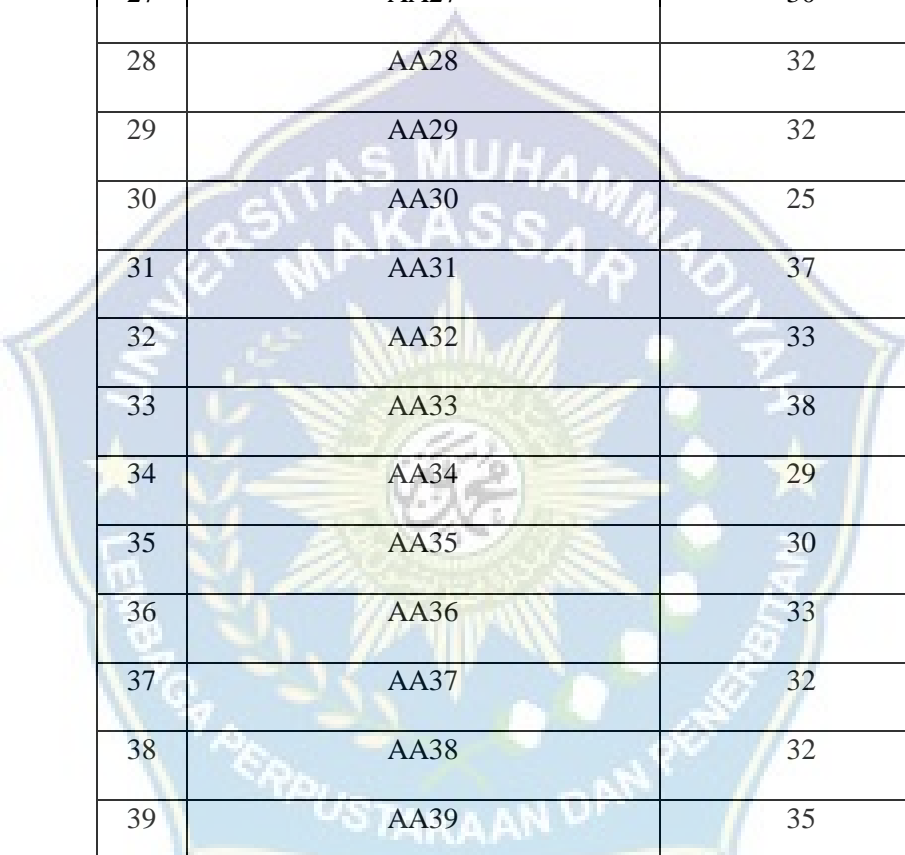
20	AA20	38
21	AA21	44
22	AA22	43
23	AA23	52
24	AA24	46
25	AA25	51
26	AA26	44
27	AA27	42
28	AA28	45
29	AA29	45
30	AA30	46
31	AA31	39
32	AA32	51
33	AA33	44
34	AA34	47
35	AA35	42
36	AA36	40
37	AA37	46
38	AA38	43
39	AA39	46
40	AA40	43
41	AA41	49

42	AA42	41
43	AA43	57
44	AA44	47
45	AA45	42
46	AA46	42
47	AA47	60
48	AA48	44
49	AA49	37
50	AA50	59
51	AA51	50
52	AA52	50
53	AA53	49
54	AA54	51
55	AA55	51
56	AA56	51
57	AA57	57
58	AA58	48
59	AA59	40
JUMLAH		2693
RATA-RATA		45,644

### Hasil Angket Pembentukan Akhlak

No	Responden	Total
1	AA1	36
2	AA2	36
3	AA3	44
4	AA4	38
5	AA5	34
6	AA6	36
7	AA7	34
8	AA8	43
9	AA9	35
10	AA10	41
11	AA11	31
12	AA12	29
13	AA13	29
14	AA14	35
15	AA15	31
16	AA16	35
17	AA17	39
18	AA18	41
19	AA19	36
20	AA20	27
21	AA21	37





22	AA22	28
23	AA23	39
24	AA24	36
25	AA25	43
26	AA26	34
27	AA27	30
28	AA28	32
29	AA29	32
30	AA30	25
31	AA31	37
32	AA32	33
33	AA33	38
34	AA34	29
35	AA35	30
36	AA36	33
37	AA37	32
38	AA38	32
39	AA39	35
40	AA40	36
41	AA41	34
42	AA42	33
43	AA43	46
44	AA44	35
45	AA45	31

46	AA46	34
47	AA47	48
48	AA48	38
49	AA49	31
50	AA50	42
51	AA51	36
52	AA52	41
53	AA53	40
54	AA54	34
55	AA55	45
56	AA56	32
57	AA57	46
58	AA58	41
59	AA59	34
Hasil		2102
Rata-rata		35,62

### Lampiran 3

### Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Teman Sebaya dan Pembentukan Akhlak

Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	R-Table	Keterangan

X	P1	0,394	0,265	VALID
	P2	0,457		VALID
	P3	0,373		VALID
	P4	0,432		VALID
	P5	0,406		VALID
	P6	0,554		VALID
	P7	0,408		VALID
	P8	0,578		VALID
	P9	0,400		VALID
	P10	0,469		VALID
	P11	0,476		VALID
	P12	0,279		VALID
	P13	0,463		VALID
	P14	0,332		VALID
	P15	0,352		VALID
	P1	0,461	VALID	
	P2	0,428	VALID	
	P3	0,431	VALID	
	P4	0,528	VALID	
	P5	0,325	VALID	
	P6	0,267	VALID	
	P7	0,394	VALID	

Y	P8	0,428		VALID
	P9	0,160		TIDAK VALID
	P10	0,575		VALID
	P11	0,293		VALID
	P12	0,201		TIDAK VALID
	P13	0,456		VALID
	P14	0,483		VALID
	P15	0,224		TIDAK VALID

#### Lampiran 4

#### Dokumentasi








## Lampiran 5

### Permohonan Izin Meneliti Dari LP3M


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)865508 Makassar 90221 e-mail lp3m@uimuh.ac.id

---

**Nomor** : 1535/05/C.4-VIII/V/1444/2023 **29 Syawal 1444 H**  
**Lamp** : 1 (satu) Rangkap Proposal **19 May 2023 M**  
**Hal** : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth,**  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 451/FAI/05/A-2-II/V/44/23 tanggal 19 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :


**Nama** : ISTIANAH  
**No. Stambuk** : 10519 1109019  
**Fakultas** : Fakultas Agama Islam  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pekerjaan** : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH PERILAKU TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS DDI GALESONG BARU MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Mei 2023 s/d 23 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
**NBM 101.7716**

05-23

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3 Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 6

## Izin Meneliti dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: 17273/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Kementerian Agama
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Kota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1535/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 19 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>ISTIANAH</b>
Nomor Pokok	: 105191109019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH PERILAKU TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS DDI GALESONG BARU MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 23 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 23 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Drs. MUH SALEH, M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Paripipal.



## Lampiran 7

### Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MTs. DDI Galesong Baru Makassar



**MADRASAH TSANAWIYAH DDI GALESONG BARU  
UJUNG TANAH - KOTA MAKASSAR  
TERAKREDITASI B**

Jl. Yos Sudarso Lr. 154/A No. 17 HP. 0823 4865 7177 Makassar Kode Pos 90165  
Email: mtsddigalbarmksr@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 122/MTs/DDI/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khaeriyah Muin, S.Ag.,S.Pd.I
NUPTK	: 5237750652300063
Jabatan	: Kepala MTs DDI Galesong Baru Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama	: Istianah
NIM	: 105191109019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Universitas	: Muhammadiyah Makassar

Benar telah selesai melaksanakan penelitian dengan Judul “ Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs DDI Galesong Baru Makassar ” pada tanggal 30 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 06 Juni 2023  
Kepala Madrasah,  
  
**Khaeriyah Muin, S.Ag.,S.Pd.I**  
NUPTK : 5237750652300063

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Istianah  
NIM : 105191109019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Juli 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah Nisum, Mak  
NBM. 964 501

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

## BAB I Istianah 105191109019

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

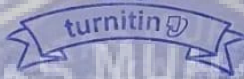
PUBLICATIONS

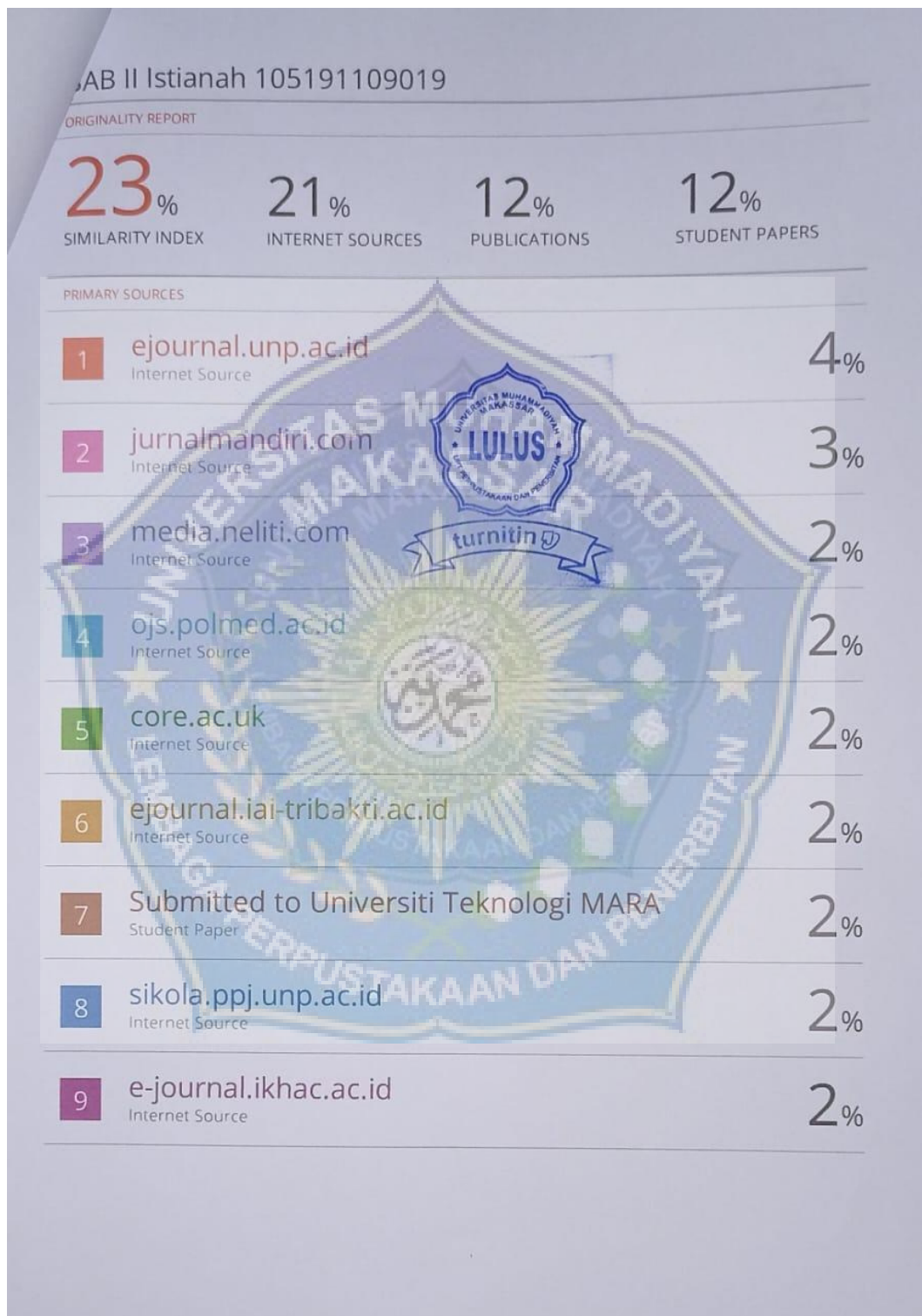
0%

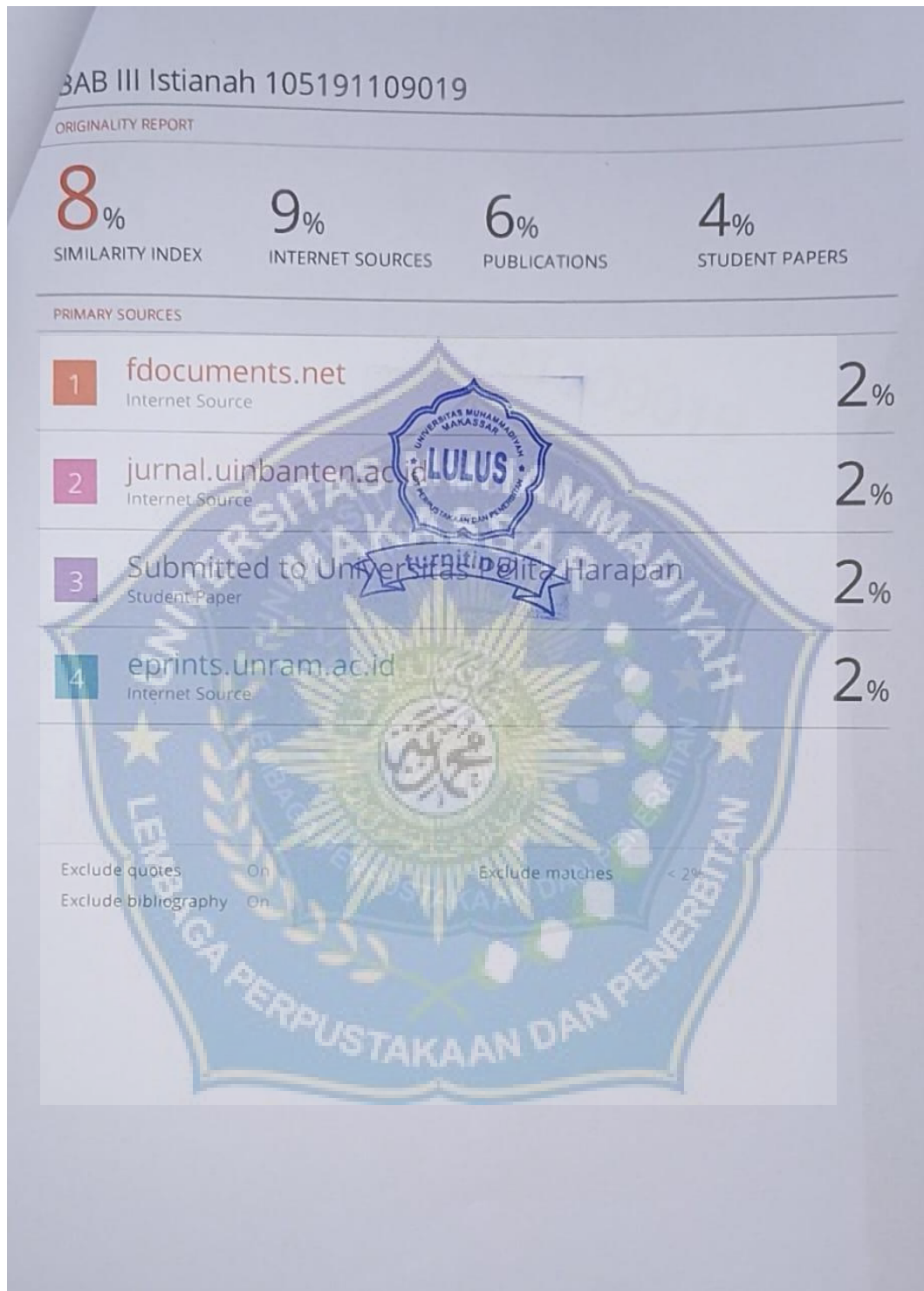
STUDENT PAPERS

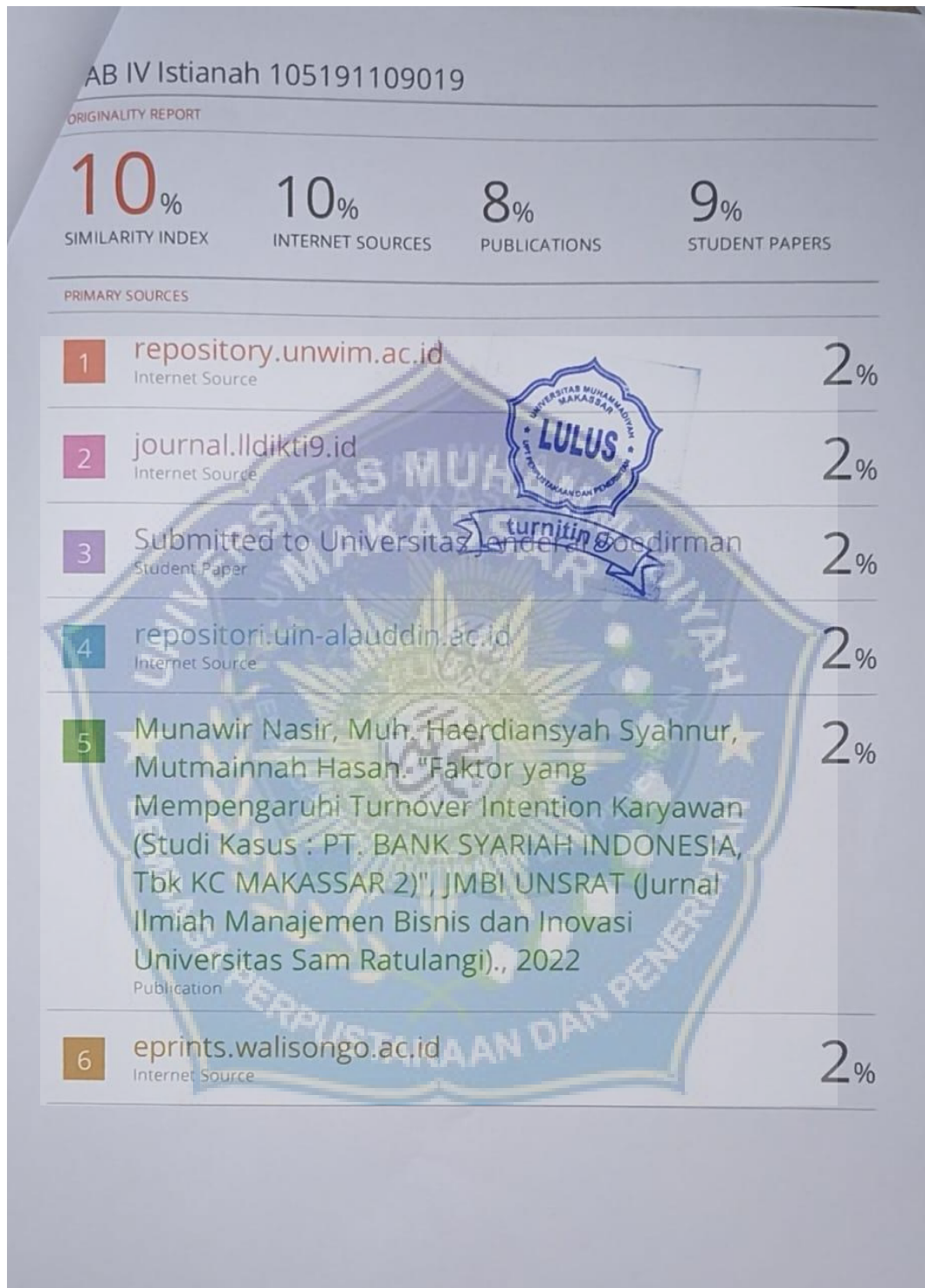
## PRIMARY SOURCES

1	ummaspul.e-journal	Internet Source	2%
2	123dok.com	Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	2%
4	e-journal.staima-alhikam.ac.id	Internet Source	2%

Exclude quotes  OnExclude bibliography  OnExclude matches  < 2%







SAB V Istianah 105191109019

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docobook.com

Internet Source

5%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  2%

